

## BAB V

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

1. Pengembangan Sistem Pendidikan Yang Dilakukan Pondok pesantren Nurul Huda Surabaya adalah:
  - a. Melalui program pendidikannya yang terdiri dari pendidikan formal yakni: SMP dan SMA dan pendidikan agama yakni: Madrasah Diniyah dan Madrasah Murottilil Qur'an. Dua jalur pendidikan ini berbentuk *Double Education* yang dikemas dalam *Full Day School*.
  - b. Organisasi, Sistem organisasi yang teratur di Pondok pesantren Nurul Huda memberikan kemudahan kepada hampir semua proses pembelajaran karena melalui perencanaan yang matang dan standart-standart yang ketat, yang menjadi pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu juga ada organisasi yang sepenuhnya dikelola oleh santri Nurul Huda dan dipantau oleh dewan pengurus dan ustadzah, yakni organisasi IKNUHU (Ikatan Santri Nurul Huda). Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan/*leadership* pada diri santri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kemandirian baik pada dirinya sendiri, bawahan maupun atasannya.
  - c. Usaha-usaha yang dimiliki oleh Pondok pesantren Nurul Huda seperti koperasi, warung serba ada, warung pulsa yang dikelola oleh karyawan dan santri menjadi ajang bagi santri untuk mengasah jiwa wirausaha dan secara

tidak langsung usaha-usaha ini juga berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Pondok pesantren Nurul Huda.

- d. Program pengembangan kurikulum, yang mana setiap tahunnya pasti ada program baru dalam pendidikannya menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan selera masyarakat yang ada.
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sistem Pendidikan Di Pondok pesantren Nurul Huda adalah:
- a. Faktor tenaga pengajar. Faktor tenaga pengajar menjadi kendala utama yang mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan, sebab untuk menghasilkan santri yang baik tentunya dibutuhkan tenaga pengajar yang profesional pula.
  - b. Faktor santri/siswi. Santri di sini merupakan obyek dalam peningkatan perkembangan pondok pesantren. Dibutuhkan perhatian ekstra dan motivasi dari guru terhadap santri agar timbul kemauan dalam diri santri untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya.
  - c. Faktor wali santri/siswi. Wali santri merupakan penentu dalam kemajuan santri. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara para guru dan para wali santri agar dapat sejalan dalam misi dan visi untuk meningkatkan profesionalisme santri.
  - d. Faktor organisasi. Faktor organisasi baik ditingkat pusat maupun organisasi IKNUHU juga memerlukan perhatian yang serius karena menentukan maju atau mundurnya perkembangan dan peningkatan pondok pesantren. Selain itu aktifitas keseharian santri tidak akan berjalan dengan baik dan sukses tanpa

adanya kerjasama yang baik antar anggota organisasi IKNUHU. Dan hal ini tentunya akan menghambat pada peningkatan profesionalisme santri.

- e. Faktor lingkungan. Lingkungan di sekitar Pondok pesantren Nurul Huda dan lingkungan dimana santri tinggal bersama keluarganya sangat erat hubungannya dengan lingkungan di dalam Pondok pesantren Nurul Huda. Oleh karena itu harus ada kesinambungan yang baik antara kedua lingkungan tersebut. Jika lingkungan di sekitar dan di dalam Pondok pesantren Nurul Huda memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan mental dan spiritual santri maka lingkungan tempat tinggal santri diharapkan juga demikian. Namun realitasnya lingkungan di sekitar Pondok pesantren Nurul Huda dan lingkungan tempat tinggal santri sering memberikan pengaruh negatif terhadap santri itu sendiri.
3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pondok pesantren Nurul Huda Dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan adalah:
    - a. Menyediakan fasilitas pendidikan dan fasilitas lainnya yang mendukung secara memadai. Fasilitas ini akan selalu mengalami penambahan dan pengembangan ke arah yang lebih baik setiap tahunnya.
    - b. Memberikan pembekalan life skill melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Komputer, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Ketrampilan (tata boga, tata busana, kerajinan tangan), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (diskusi, khitobah/pidato, conversation english, muhadatsah arabiah), Qiro'ah, Sorogan, Olahraga (sepak bola, pencak silat, tennis meja),

Kesenian (hadrah dan saman). Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua santri minimal satu jenis kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Program pelatihan, diklat dan seminar bagi para santri. Program ini bertujuan untuk mengembangkan daya kreatifitas dan nalar santri serta menumbuhkan sikap berani mengemukakan pendapat di muka umum.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### 1. Pengembangan Sistem Pendidikan Di Pondok pesantren Nurul Huda Surabaya

Pengembangan sistem pendidikan di Pondok pesantren Nurul Huda dalam antara lain melalui program pendidikan. Program pendidikan di Pondok pesantren Nurul Huda menggunakan dua jalur pendidikan yakni jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan agama. Pendidikan formal berupa pendidikan SMP dan SMA. Sedangkan pendidikan agama berupa pendidikan Madrasah Diniyah dan Madrasah Murottilil Qur'an.

Timbulnya lembaga pendidikan umum di pondok pesantren modern seperti SMP dan SMA sebagaimana yang ada di Pondok pesantren Nurul Huda paling tidak akan menemukan dua jawaban: pertama, sebagai upaya Pondok pesantren dalam melakukan adaptasi dengan perkembangan pendidikan nasional, atau karena dampak global dari pembangunan nasional serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan kedua adalah kepentingan menyelamatkan “nyawa” pondok pesantren dari kematian selamanya. Kebutuhan adaptasi sebenarnya sudah dirintis sejak mendirikan Pondok pesantren Nurul Huda ini. Sedangkan upaya penyelamatan kehidupan pondok pesantren merupakan upaya yang strategis dan spontan. Mengingat bahwa banyak sekali pondok pesantren yang berdiri di sekitar lokasi

Pondok pesantren Nurul Huda, maka tidaklah mengherankan bila Pondok pesantren ini ingin tampil dengan wajah baru yang adaptif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun penanaman intelegensi kemampuan berbahasa Asing (Arab dan Inggris) di Pondok pesantren Nurul Huda yang menerapkan percakapan bahasa asing setiap hari yang diwajibkan bagi seluruh penghuni Pondok pesantren Nurul Huda, untuk menunjang efektifitas dan efisiensi percakapan. Pondok pesantren Nurul Huda dengan menjadikan kedua bahasa asing ini sebagai bahasa komunikasi sehari-hari banyak sekali mendatangkan keuntungan, antara lain: dapat membentuk lingkungan yang komunikatif antar aksi yang menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris), dan secara kebetulan dapat menambah perbendaharaan kata (*mufradat*) tanpa hafalan. Dan bila program ini dilakukan secara intensif pasti akan berhasil mengembangkan pemahaman terhadap bahasa asing. Sebab santri yang bertempat tinggal di asrama sangat mendukung terbentuknya lingkungan yang komunikatif itu.

Organisasi juga merupakan suatu sistem yang dibuat oleh Pondok pesantren Nurul Huda yang salah satunya bertujuan untuk mengembangkan sistem pendidikan. Hubungan antar pondok pesantren secara menyeluruh hampir tidak ada standarisasi, baik tentang silabus, kurikulum dan bahkan literturnya maupun sistem penerimaan, promosi, gradasi santri dan tataran ilmu yang diterima santri. Pernyataan ini jelas bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh Pondok pesantren Nurul Huda. Pondok pesantren ini memiliki organisasi yang teratur mulai dari tingkat pusat hingga tingkat terbawah seperti IKNUHU. Oleh karena itulah semua proses pembelajarannya melalui perencanaan yang matang dan standart-standart yang ketat,

yang menjadi pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar. Mekanisme kepemimpinan dengan sistem organisasi menyebabkan kyai bisa membagi-bagi tugas kepada wakil-wakilnya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Selain itu mekanisme semacam ini memberikan banyak keuntungan antara lain: meringankan beban kyai, sama-sama memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan dan masa depan Pondok pesantren, adanya interaksi saling memberi dan menerima, dan menumbuhkan suasana demokratis.

Pada dasarnya Pondok pesantren di lengkapi dengan kurikulum yang menggunakan sistem dan metode yang modern pula, sehingga mampu memberikan nuansa kritis, analisis dan berwawasan luas bagi santrinya. Mampu berbahasa Arab dan Inggris yang memungkinkan santri untuk mengakses bacaan buku-buku umum yang cukup luas termasuk kepastakaan asing.

Lembaga pendidikan seperti ini, yang memungkinkan para santri tidak hanya diproyeksikan mampu menguasai Arab klasik, tetapi juga bahasa Inggris yang dibutuhkan dalam mencari ilmu untuk masa sekarang. Dan kurikulum Pondok pesantren menghadirkan perpaduan yang liberal yakni tradisi belajar klasik dengan gaya modern Barat yang diwujudkan secara baik dalam sistem pengajaran maupun mata pelajarannya. Sistem pendidikan Pondok pesantren dapat dijadikan sebagai model dalam memodernisasi pendidikan.

Sistem pendidikan ini membawa banyak keuntungan, antara lain: pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya. Dalam teori pendidikan diakui bahwa belajar satu jam yang

dilakukan lima kali lebih baik daripada belajar selama lima jam yang dilakukan sekali, padahal rentangan waktunya sama. Keuntungan ketiga adalah adanya proses pembiasaan akibat interaksi setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kiai. Hal ini merupakan kesempatan terbaik misalnya untuk mentradisikan percakapan bahasa Arab guna membentuk lingkungan bahasa Arab (bi'ah Arabiyah) atau secara general lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Di sisi lain meskipun kurikulum di Pondok pesantren Nurul Huda selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, namun untuk kurikulum Madrasah Diniyah masih bersifat baku. Seperti kurikulum fiqih yang hanya menganut satu madzhab saja. Hal ini dapat berakibat membelenggu kreativitas berpikir dan mempersempit pemahaman atas elastisitas hukum Islam. Madzhab Syafi'i yang dianut oleh Pondok pesantren Nurul Huda ini secara umum memberi peluang yang minim kepada pengembangan wawasan rasional. Peranan rasio dalam mengambil kesimpulan hukum (*istinbath*), legalitas-formal, yang bersumber dari ajaran dasar, relatif kurang diberdayakan. Oleh karena itu, pada aspek ini pun tampaknya perlu memperluas wacana fiqih lintas madzhab. Bila hal ini dilakukan maka profesionalisme santri akan meningkat.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sistem Pendidikan Di Pondok pesantren Nurul Huda

Faktor kendala yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme santri adalah tenaga pendidik/guru. Peran guru di pondok pesantren terhadap santri sangat besar sekali pengaruhnya. Baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif maupun

aspek psikomotorik (ketrampilan). Pengaruh yang diperoleh santri hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Oleh karena itu menurut Ahmad Tafsir penerapan profesionalisme pada tingkat pendidik harus dilakukan sejak penerimaan tenaga guru. Dalam merekrut guru baru haruslah benar-benar dipertimbangkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan serta memiliki sikap dedikasi yang tinggi. Oleh karena itu Pondok pesantren Nurul Huda perlu merencanakan program-program peningkatan mutu guru sebanyak mungkin, dan perlu mengembangkan program tersebut terus menerus.

Sistem pendidikan pondok pesantren lebih dipercaya oleh para orang tua daripada sistem pendidikan formal terutama bagi orang tua karier yang memiliki komitmen tinggi untuk menanamkan akhlaq pada putra-putrinya. Pondok pesantren dinilai mampu membentengi para santri dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan kebudayaan Barat di tengah-tengah kebudayaan kita. Namun keinginan para orang tua ini tidak disertai dengan kemauan dalam diri orang tua untuk memperhatikan, memberi dorongan dan semangat terhadap anak-anaknya. Sehingga yang muncul adalah kesan bahwa orang tua hanya tinggal “terima beres” saja. Maka peningkatan profesionalisme santri akan mengalami hambatan jika orang tua tidak ikut berperan aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Jika dilihat dalam ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggungjawab orang tua terhadap anaknya tidaklah kecil. Dan secara umum inti tanggungjawab itu adalah ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan anak-anaknya.

Untuk meningkatkan profesionalisme santri di Pondok pesantren Nurul Huda semestinya memerlukan keterlibatan sejumlah kalangan dalam struktur organisasi yang berada ditingkat pusat: ulama, cendekiawan, ilmuwan, dan masyarakat sendiri. Sebab tantangan yang dihadapi Pondok pesantren Nurul Huda sangat berat, sehingga posisinya di masa depan tidak hanya ditentukan oleh keluarga kyai belaka, tetapi juga masyarakat luas. Keterlibatan berbagai kalangan dengan berbagai latar belakang pengalaman dapat menimbulkan suatu interaksi positif konstruktif, apabila diarahkan oleh satu orientasi yaitu orientasi pengembangan dengan misi memberikan pemecahan-pemecahan terhadap problem yang dihadapi. Dalam interaksi ini akan terjadi suasana saling menerima dan memberi (*take and give*) maupun saling memberikan persepsi, sehingga wajah Pondok pesantren Nurul Huda di masa depan akan dibentuk dari multi perspektif. Implikasi lulusan yang dihasilkan dirancang memiliki multipotensi. Dan konsep seperti ini sudah mulai dijalankan oleh Pondok pesantren Nurul Huda meskipun tidak secara keseluruhan. Namun yang dirasa kurang adalah kerjasama dan dedikasi yang tinggi dari setiap anggota.

Untuk organisasi IKNUHU dikarenakan anggotanya merupakan santri Pondok pesantren Nurul Huda yang masih dalam tahap belajar maka wajar jika mereka menjalankan tugas karena ada tendensi tertentu dan tanpa adanya komitmen yang jelas. Disinilah peran dewan guru dan pengurus dibutuhkan untuk menstabilkan guncangan-guncangan yang terjadi dalam tubuh organisasi IKNUHU dan untuk memberikan mereka dorongan dan motivasi agar mereka menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme santri. Baik lingkungan di sekitar dan di dalam Pondok pesantren Nurul Huda maupun lingkungan tempat tinggal santri. Jarang sekali orang menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama di sekolah/pondok pesantren, dan kunci pendidikan agama di sekolah/pondok pesantren terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga. Orang tua seringkali tidak mengkondisikan rumah tangga mereka dengan kehidupan yang Islami. Maka akibatnya adalah pendidikan agama yang diperoleh di pondok pesantren tidak mengakar kuat dalam diri santri. Untuk lingkungan sekitar Pondok pesantren, Pondok pesantren Nurul Huda mengadakan majlis ta'lim yang berupa istighosah, shalat hajat dan pengajian kitab kuning yang dipimpin langsung oleh KH. Aba Ali Wafa dan berlangsung setiap hari minggu pagi. Majelis ta'lim merupakan suatu metode menyampaikan ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jama'ah yang memiliki berbagai latar belakang pengetahuan, tingkat usia, dan jenis kelamin. Metode ini bukan hanya melibatkan santri, tetapi juga masyarakat sekitar dan orang tua santri sendiri. Dari majelis ta'lim ini pihak Pondok pesantren Nurul Huda dapat memberikan pengertian ataupun masukan bagi masyarakat sekitar dan wali santri untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan profesionalisme santri.

### 3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pondok pesantren Nurul Huda Dalam Mengatasi Faktor-faktor yang memengaruhi Perkembangan Sistem Pendidikan.

Penyediaan fasilitas pendidikan dan fasilitas lainnya sangat mendukung pada tercapainya peningkatan profesionalisme santri salah satunya adalah tersedianya beberapa laboratorium yang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan

pendidikan, serta ruang perpustakaan yang cukup luas. Keberadaan laboratorium di Pondok pesantren merupakan sarana yang dapat memudahkan para santri untuk dapat bereksperimen terhadap apa yang diperoleh dari gurunya, sehingga materi pelajaran yang diperoleh dapat mudah terserap dalam diri santri. Sedangkan tersedianya fasilitas perpustakaan yang cukup luas dapat memudahkan para santri untuk memperluas pengetahuannya dengan membaca berbagai buku yang tersedia di perpustakaan tersebut. Selain itu tersedia juga fasilitas lainnya seperti usaha warung pulsa, kopyontren, warung serba ada dan warung pulsa yang dikelola oleh santri serta dapat digunakan sebagai ajang pelatihan bisnis bagi para santri.

Usaha seperti koperasi, warung serba ada dan warung pulsa adalah termasuk salah satu jenis usaha yang diminati oleh Pondok pesantren. Koperasi dan warung serba ada dianggap relevan oleh ajaran Islam dan kehidupan Pondok pesantren. Kehadirannya berkaitan erat dengan kehidupan sosial ekonomi, baik dalam skala makro maupun skala mikro yang membutuhkan solusi, di samping pengaruh keadaan sosial politik berupa program pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah.

A. Wahid Zaini menyatakan bahwa keberadaan koperasi dan warung serba ada apalagi warung pulsa di Pondok pesantren akan menunjang pemantapan sosial ekonomi serta mendorong dinamika Pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya. Maka kehidupan santri di pondok pesantren tidak lagi dianggap sebagai upacara persiapan memasuki pintu akhirat semata, tetapi mampu menunjukkan kepada dunia luar bahwa mereka juga terlibat dalam kehidupan sosial ekonomi.

Upaya yang dilakukan oleh Pondok pesantren Nurul Huda dalam meningkatkan profesionalisme santri salah satunya dengan memberikan pendidikan

ekstrakurikuler yang di dalamnya termasuk pendidikan ketrampilan. Menurut Azyumardi Azra Pondok pesantren sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu tradisional/klasik dan ilmu-ilmu modern; (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional/klasik sekaligus mempunyai integritas keilmuan modern; (3) sebagai pusat reproduksi ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Lebih dari itu, Pondok pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat khususnya masyarakat desa; pusat pengembangan berbagai ketrampilan; dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Pemberian berbagai ketrampilan kepada santri di Pondok pesantren Nurul Huda bertujuan agar ketika kembali ke masyarakat santri dapat mengamalkan kemandirian yang diperoleh di Pondok pesantren selain bekal tekad juga dipandu dengan potensi dan ketrampilan. Sesuai dengan pendapat Mastuhu yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan ketrampilan bertujuan agar santri mampu hidup secara mandiri di tengah-tengah masyarakat, juga untuk membuka wawasan berpikir keduniaan

Selain itu pendidikan kesenian seperti hadrah, qasidah, qiro'ah, pencak silat memiliki fungsi ganda, yakni di samping sebagai hiburan, juga sebagai ibadah maupun alat mempertahankan diri dari serangan musuh. Bila dikaitkan dengan esensinya sebagai intitusi dakwah dan pendidikan, berarti pihak Pondok pesantren berupaya memetik manfaat yang sebanyak mungkin dari pelaksanaan pendidikan kesenian.

Selanjutnya, dalam menghadapi tantangan yang berat akibat dari perubahan global tersebut Pondok pesantren dituntut memiliki tiga kemampuan: (1) kemampuan untuk survive (bertahan hidup) di tengah-tengah perubahan dan persaingan yang terus bergulir; (2) kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya (rohaniah dan jasmaniyah); dan (3) kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Tiga kemampuan inilah yang dimiliki oleh Pondok pesantren Nurul Huda yang harus terus dipertahankan dan terus dikembangkan. Tiga kemampuan ini menjadi sebuah kelebihan dan proyek percontohan bagi pondok pesantren lain yang ada disekitarnya.

